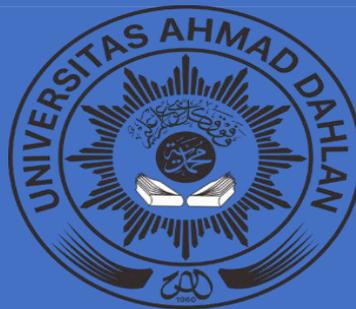


LAPORAN

Program Kampus Mengajar 8

Program Pendampingan Literasi, Adaptasi Teknologi, Administrasi
di SDN 16 Delta Pawan



Disusun oleh :

Tri Lintang Suryani

NIM. 2100004020

Program Studi Pendidikan Agama Islam
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

2024/2025

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PROGRAM KAMPUS MENGAJAR**

Dampak Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan Literasi di Daerah Pesisir
Ketapang, Kalimantan Barat

Tri Lintang Suryani
2100004020

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan
pertanggungjawaban keikutsertaan dalam Program Kampus Merdeka

Yogyakarta, 27 Maret 2025
Menyetujui/Mengesahkan

Guru Pembimbing

Dosen Pembimbing Lapangan



Murdani, S.Pd.
NIP.198807042023211006



Fariz Setyawan, M.Pd
NIPM.198905242016061111234223

Dekan



Muhammad Sayuti, S.Pd., M.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIPM. 19710317 200803 111 0763796

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Laporan Kampus Mengajar ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini merupakan rangkuman dari kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 8 yang dilaksanakan di SDN 16 Delta Pawan, Kalimantan Barat, selama periode September hingga Desember 2024. Dalam laporan ini, penulis menyajikan informasi mengenai pelaksanaan program, termasuk kegiatan yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diupayakan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah menyelenggarakan Program Kampus Mengajar Angkatan 8.
2. Orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan doa selama pelaksanaan program.
3. Pihak Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 8.
4. Dosen Pembimbing Lapangan dan Koordinator Perguruan Tinggi yang telah mendampingi.
5. Bapak dan Ibu guru serta Kepala Sekolah SDN 16 Delta Pawan yang telah memberikan dukungan dan kerjasama.
6. Teman-teman mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 8 di SDN 16 Delta Pawan.
7. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan

Penulis berharap laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan program dan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga sangat terbuka menerima kritik dan saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan laporan ini.

Yogyakarta, 26 Maret 2025

Tri Lintang Suryani
2100004020

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
BAB II. ANALISIS SITUASI DAN PERENCANAAN PROGRAM.....	2
A. Analisis Situasi	2
B. Rencana Program dan Kegiatan.....	7
BAB III. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL.....	12
A. Persiapan.....	12
B. Pelaksanaan Program.....	12
1) Mengajar	12
2) Membantu Adaptasi Teknologi.....	12
3) Membantu Administrasi Sekolah dan Guru	13
C. Analisis Hasil Pelaksanaan Program.....	14
1) Mengajar	14
2) Membantu Adaptasi Teknologi.....	14
3) Membantu Administrasi Sekolah dan Guru	15
D. Rekomendasi dan Usulan Perbaikan	15

BAB IV. PENUTUP.....	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran.....	16
Daftar Pustaka.....	17
Lampiran.....	18

ABSTRAK

Pendidikan merupakan pilar dasar pembangunan manusia, namun tantangan masih ada di daerah-daerah terpencil dan pesisir di Indonesia karena terbatasnya akses ke sekolah berkualitas. Program Kampus Mengajar, sebagai bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), berupaya mengatasi kesenjangan pendidikan dengan menempatkan mahasiswa ke daerah-daerah tertinggal untuk mendukung pengembangan literasi. Studi ini meneliti pelaksanaan program di SDN 16 Delta Pawan, Ketapang, Kalimantan Barat, di mana banyak siswa, terutama di kelas tiga ke atas, kesulitan dengan keterampilan membaca dasar. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, dan jurnal reflektif dari peserta universitas. Temuan menyoroti peningkatan literasi yang signifikan melalui intervensi terstruktur, termasuk sesi membaca intensif, pembelajaran berbasis fonik, dan mendongeng interaktif. Strategi pengajaran adaptif, seperti pembelajaran berbasis gerakan dan alat bantu visual, secara efektif melibatkan siswa dengan rentang perhatian yang lebih pendek. Tantangan seperti motivasi siswa yang rendah, sumber daya pendidikan yang terbatas, dan kendala infrastruktur diidentifikasi. Kolaborasi dengan guru-guru setempat memainkan peran penting dalam mempertahankan upaya literasi di luar durasi program. Studi ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan masyarakat, intervensi literasi terstruktur, dan pendekatan yang berpusat pada siswa dalam meningkatkan literasi di daerah pesisir dan daerah kurang mampu. Temuan ini menawarkan wawasan berharga untuk program literasi di masa mendatang, dengan menekankan perlunya intervensi berkelanjutan, peningkatan alokasi sumber daya, dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi para pendidik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan manusia, yang memegang peran krusial dalam membentuk karakter intelektual dan moral individu. Namun, realitas pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan, khususnya di daerah terpencil dan pesisir yang akses terhadap pendidikan berkualitas masih terbatas. Program Kampus Mengajar, yang digagas sebagai bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pendidikan dengan menempatkan mahasiswa di sekolah dasar, khususnya di daerah tertinggal, untuk membantu dalam pengajaran dan pengembangan literasi. Pentingnya literasi tidak dapat dilebih-lebihkan, karena literasi merupakan dasar untuk pembelajaran seumur hidup dan berpikir kritis. Di banyak daerah kurang mampu, siswa menghadapi kesulitan yang signifikan dalam memperoleh keterampilan membaca dan menulis dasar. Masyarakat pesisir, seperti di Ketapang, Kalimantan Barat, menunjukkan tantangan pendidikan yang unik yang memerlukan pendekatan pedagogis yang disesuaikan. Karena faktor sosial ekonomi dan geografis, anak-anak di daerah ini sering kali memiliki akses terbatas ke sumber daya pendidikan, yang menyebabkan tingkat literasi lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak di perkotaan (Munna & Kalam 2021).

Studi ini berfokus pada pelaksanaan program Kampus Mengajar di SDN 16 Delta Pawan, Ketapang, sebuah sekolah dasar yang terletak di daerah pesisir dengan populasi siswa yang beragam. Banyak siswa, terutama mereka yang duduk di kelas tiga ke atas, masih kesulitan dengan keterampilan literasi dasar, yang menghambat kemajuan akademis mereka secara keseluruhan. Inisiatif Kampus Mengajar berupaya mengatasi masalah ini dengan memberikan dukungan literasi tambahan, menerapkan strategi pengajaran yang interaktif dan menarik, serta menumbuhkan lingkungan belajar yang mendorong minat membaca dan pemahaman. Keunikan pengajaran di masyarakat pesisir terletak pada perilaku dan pola belajar siswa. Banyak siswa di daerah ini sangat aktif dan membutuhkan metode pengajaran yang dinamis dan menarik untuk mempertahankan minat mereka dalam belajar. Tidak seperti siswa di lingkungan

perkotaan yang terbiasa dengan lingkungan kelas yang terstruktur, siswa pesisir cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk mempertahankan keterlibatan. Hal ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi para peserta Kampus Mengajar, karena mereka harus menyesuaikan strategi pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan siswa mereka.

Tantangan utama lainnya di sekolah-sekolah pesisir adalah terbatasnya apresiasi terhadap pendidikan formal. Banyak siswa berasal dari keluarga yang tidak memprioritaskan pendidikan karena keadaan ekonomi. Orang tua di komunitas ini sering terlibat dalam pekerjaan perikanan atau pekerjaan padat karya lainnya, sehingga hanya menyisakan sedikit waktu atau sumber daya untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Akibatnya, banyak anak menerima bimbingan minimal dalam studi mereka di rumah, yang selanjutnya memperparah masalah literasi. Hal ini menggarisbawahi pentingnya intervensi berbasis sekolah, seperti program Kampus Mengajar, dalam menjembatani kesenjangan literasi. Salah satu aspek inti dari inisiatif Kampus Mengajar adalah menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Program ini mendorong praktik literasi harian, seperti sesi membaca pagi dan mendongeng interaktif, untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Di SDN 16 Delta Pawan, tim pengajar menerapkan kegiatan literasi terstruktur, termasuk pembelajaran berbasis fonik, latihan membaca kelompok, dan bimbingan belajar satu lawan satu untuk pembaca yang kesulitan. Selain itu, sekolah tersebut memiliki program literasi seperti sarapan rohani, di mana siswa terlibat dalam bacaan renungan pagi, dan sesi Yasinan mingguan, yang membantu memperkuat kebiasaan membaca dalam konteks spiritual.

Meskipun ada berbagai upaya ini, keberhasilan program Kampus Mengajar sangat bergantung pada kemampuan beradaptasi para pesertanya. Mahasiswa yang ditempatkan di sekolah pesisir harus menunjukkan kesabaran, kreativitas, dan ketahanan dalam memenuhi berbagai kebutuhan mahasiswanya. Tidak seperti lingkungan pengajaran konvensional, di mana rencana pelajaran terstruktur dapat diikuti dengan mudah, sekolah pesisir memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel. Strategi pengajaran harus dimodifikasi berdasarkan suasana hati, tingkat energi, dan daya tanggap mahasiswa, sehingga menjadikannya pengalaman belajar yang sangat dinamis bagi mahasiswa dan pendidik. Selain itu, pengalaman mengajar di daerah terpencil memberikan mahasiswa pertumbuhan pribadi dan profesional yang tak ternilai. Banyak peserta program Kampus Mengajar, termasuk penulis studi ini, merasa

pengalaman tersebut menantang sekaligus bermanfaat. Bekerja sama dengan guru dan mahasiswa di lingkungan pesisir tidak hanya meningkatkan kompetensi mengajar mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang kesenjangan pendidikan di Indonesia. Hal ini menawarkan perspektif langsung tentang realitas pendidikan akar rumput, membekali mereka dengan keterampilan praktis yang akan bermanfaat dalam karier mereka di masa depan sebagai pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi di kalangan siswa di SDN 16 Delta Pawan. Secara khusus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana intervensi program tersebut memengaruhi kemampuan membaca siswa, efektivitas strategi pengajaran yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan pendidikan pesisir. Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian ini berupaya memberikan wawasan tentang efektivitas inisiatif Kampus Mengajar dan menawarkan rekomendasi untuk program literasi mendatang di wilayah serupa.

TUJUAN

Program Kampus Mengajar telah menunjukkan dampak yang substansial pada peningkatan literasi di kalangan siswa di SDN 16 Delta Pawan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program tersebut berhasil meningkatkan pemahaman membaca, penguasaan kosakata, dan keterlibatan siswa secara keseluruhan dengan kegiatan literasi. Penerapan intervensi literasi terstruktur, seperti sesi membaca terbimbing, teknik pembelajaran berbasis fonik, dan mendongeng interaktif, berkontribusi pada kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Lebih jauh, strategi pengajaran adaptif yang digunakan oleh peserta mahasiswa terbukti efektif dalam mempertahankan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi (Munna & Kalam 2021).

Meskipun berhasil, beberapa tantangan tetap ada, termasuk keengganan awal siswa untuk terlibat dalam tugas literasi, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya sumber belajar yang memadai. Namun, melalui kesabaran, dorongan, dan kolaborasi dengan guru setempat, hambatan ini secara bertahap diatasi, yang mengarah pada kerangka kerja pengembangan literasi yang lebih berkelanjutan. Integrasi program-program yang berfokus pada literasi dalam rutinitas sekolah, seperti praktik membaca pagi dan pengajian keagamaan, juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Dari perspektif peserta mahasiswa, program Kampus Mengajar memberikan pengalaman mengajar yang sangat berharga, yang

memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan pedagogis yang penting, teknik manajemen kelas, dan pemahaman tentang dinamika sosial-budaya sekolah pesisir. Tantangan yang mereka hadapi, termasuk beradaptasi dengan gaya belajar yang beragam dan mengatasi kendala infrastruktur, berkontribusi pada pertumbuhan mereka sebagai pendidik masa depan. Secara keseluruhan, studi ini menyoroti pentingnya intervensi berkelanjutan dan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan literasi di daerah-daerah kurang mampu.

Keberhasilan program Kampus Mengajar menggarisbawahi potensi inisiatif pengajaran yang dipimpin siswa dalam mengatasi kesenjangan pendidikan. Implementasi program serupa di masa mendatang harus difokuskan pada perluasan akses ke sumber belajar, menyediakan pelatihan guru tambahan, dan menggabungkan teknologi untuk lebih mendukung pengembangan literasi. Memastikan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, universitas, dan masyarakat lokal sangat penting dalam mencapai kemajuan pendidikan jangka panjang di daerah terpencil dan pesisir

B. Tujuan

Program KampusMengajar memiliki tujuan:

1. Peningkatan keterampilan Mahasiswa, antara lain meliputi:

- a. kemampuan kepemimpinan, empati sosial, berpikir analitis saat merancang program bersama kelompok dan pihak sekolah;
- b. kemampuan penyelesaian masalah saat penugasan berlangsung dimana Mahasiswa ditantang untuk memberikan solusi yang kreatif dan inovatif;
- c. kemampuan kerja sama dan manajemen tim lintas bidang ilmu dan ragam asal Mahasiswa yang terjalin agar tujuan kelompok tercapai dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi;
- d. kreativitas dan inovasi dalam merancang model, metode, strategi, dan teknis pembelajaran melalui kolaborasi dengan guru; dan
- e. kemampuan komunikasi saat melakukan kegiatan bersama para pemangku kepentingan terkait.

2. Peningkatan variasi metode pembelajaran literasi dan numerasi siswa di Sekolah

BAB II

ANALISIS SITUASI DAN PERENCANAAN PROGRAM

A. Analisis Situasi

SD NEGERI 16 DELTA PAWAN merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Delta Pawan, Kab. Ketapang, Kalimantan Barat. SD NEGERI 16 DELTA PAWAN didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 266 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SD NEGERI 16 DELTA PAWAN saat ini adalah Joniansyah. Operator yang bertanggung jawab adalah Murdani. Visi dan Misi SDN 16 Delta Pawan

Visi :

Terwujudnya Insan yang Beriman dan Bertaqwa, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Santun dalam Budaya".

Misi :

- a. Penumbuhan, penanaman dan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat berjamaah, pembinaan iman takwa, dan budaya ramah lingkungan
- b. Melaksanakan pembelajaran berbasis IT dengan suasana aman, nyaman dan menyenangkan dalam rangka menciptakan generasi unggul, cerdas dan berprestasi
- c. Mencerdaskan, terampil memiliki kemampuan dasar life skill sebagai salah satu bekal hidup mandiri di masa depan
- d. Meningkatkan kegiatan untuk pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Meningkatkan minat baca siswa melalui GLS dan kunjungan perpustakaan sekolah
- f. Membudayakan 3 S (Senyum, Salam, Santun) di antara warga SDN 16 Delta Pawan
- g. Membudayakan pola hidup sehat, bersih, teratur dan disiplin
- h. Menanamkan budaya kemaritiman melalui pembiasaan dan kegiatan sekolah dalam rangka menciptakan generasi yang tangguh, ulet dan jaya.

2. Kondisi Sekolah

a. Kondisi fisik

SDN 16 Delta Pawan memiliki kondisi lingkungan yang cukup layak dan baik dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, yang tampak dalam kondisi yang baik. Sarana dan prasarana di SDN 16 Delta Pawan meliputi ruang kelas I - VI, ruang kepala sekolah dan guru, perpustakaan, laboratorium komputer, lapangan, mushola, kantin, dan tempat penyimpanan barang. Fasilitas yang tersedia juga mendukung berbagai kegiatan belajar mengajar, seperti buku-buku, papan tulis, komputer, dan proyektor. Namun, terdapat beberapa catatan dari mahasiswa kampus mengajar 8, seperti adanya kelas yang belum memiliki pojok baca, penataan perpustakaan yang kurang menarik, penggunaan media belajar yang masih konvensional, serta beberapa

kondisi lainnya yang perlu diperhatikan.

Tabel 1

No	Fasilitas	Kondisi
1.	Ruang kelas	SDN 16 Delta Pawan memiliki 6 ruang kelas dengan kondisi kelas cukup layak untuk kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang ada di dalam kelas cukup lengkap yaitu meja, kursi, almari, rak buku untuk pojok baca, kipas angin, papan tulis, serta administrasi kelas Namun, ada di kelas satu dan kelas tiga masih menggunakan papan tulis kapur. Setiap kelas juga belum terdapat LCD serta proyektor. Akan tetapi sekolah memiliki proyektor yang dapat digunakan untuk pembelajaran namun jika digunakan secara bersamaan dari kelas 1 hingga kelas 6 belum memadai.

2.	Ruang kepala sekolah	SDN 16 Delta Pawan memiliki 1 Ruang kepala sekolah memiliki kelengkapan fasilitas yang sudah cukup memadai seperti meja, kursi, terdapat kamar mandi dalam, meja dan kursi tamu, kipas angin, lemari, rak untuk menyimpan berbagai file serta papan informasi.
3.	Ruang guru	SDN 16 Delta Pawan memiliki 1 ruang guru di fasilitas yang cukup lengkap, terdapat meja dan kursi untuk setiap guru, dapur dan kamar mandi guru, kipas angin, lemari, dan papan administrasi. Namun, kondisi ruangan yang tidak luas sehingga jarak antar meja guru tidak lebar.
4.	Perpustakaan	SDN 16 Delta Pawan memiliki sebuah Perpustakaan. Untuk keadaan bangunan masih cukup layak tetapi ada bagian bagian atap yang bocor serta memiliki sarana prasarana juga cukup memadai. Untuk lokasinya sendiri mudah diakses untuk semua warga sekolah. Untuk penataan buku sudah dikelompokkan berdasarkan jenis bacaan yang sesuai. Disana Juga sudah terdapat kartu pinjam

		yang sudah cukup baik. Di dalam perpustakaan sudah ada tempat untuk kegiatan literasi namun kurang menarik dan tentunya siswa kurang bersemangat untuk melakukan kunjungan di perpustakaan, walaupun di perpustakaan sudah tersedia jadwal kunjungan untuk kelas masing-masing.
--	--	---

5.	Mushola	SDN 16 Delta Pawan memiliki 1 Mushola cukup baik, walaupun beberapa tembok sudah rusak dan luas ruangan tidak dapat menampung seluruh siswa. Tetapi, fasilitas mushola cukup baik, terdapat tempat wudhu untuk putra dan putri, tempat imam, perlengkapan sholat, lemari, dan meja.
6.	Laboratorium komputer	SDN 16 Delta Pawan memiliki 1 ruangan Laboratorium komputer dengan kondisi yang cukup baik, komputer berjumlah 12 buah dilengkapi meja dan kursi, printer, almari, kipas angin, papan tulis, dan proyektor. Namun jika di gunakan untuk ujian yang 1 kelas terdapat 25 siswa masih kurang, jadi harus melakukan ujian dengan sistem sesi.
7.	Lapangan	SDN 16 Delta Pawan memiliki 1 buah lapangan yang digunakan untuk bebrbagai kegiatan seperti: upacara, apel, dan pembelajaran olahraga. Terdapat ring basket dan tempat untuk memasang (lepas-pasang) net voli apabila apabila dibutuhkan .
8.	Kantin	SDN 16 Delta Pawan memiliki Kantin yang terletak di samping perpustakaan, SDN 16 Delta Pawan memiliki 3 kantin.
9.	Kamar mandi	SDN 16 Delta Pawan memiliki 8 kamar mandi untuk siswa, yaitu 4 kamar mandi

		untuk putri dan 4 kamar mandi untuk putra. Kemudian kamar mandi guru berada di ruang guru dan kamar mandi kepala sekolah berada di ruang kepala sekolah.
10.	Tempat parkir	SDN 16 Delta Pawan memiliki 2 tempat parkir yang dapat digunakan untuk memarkirkan motor dan sepeda yang dapat digunakan untuk seluruh warga sekolah.
11.	Ruang UKS	SDN 16 Delta Pawan memiliki ruang UKS yang terletak berdampingan dengan ruang BK. Fasilitas yang ada di UKS sudah cukup lengkap seperti 2 tempat tidur, kursi, meja, alat kesehatan, dan papan administrasi.
12.	Ruang BK	SDN 16 Delta Pawan memiliki ruang BK namun dialihfungsikan untuk tempat penyimpanan perlengkapan yang dimiliki oleh sekolah seperti seragam drumband, taplak meja, dan yang lainnya.
13.	Gudang	SDN 16 Delta Pawan memiliki 2 gudang. Adapun letaknya berada di samping perpustakaan yang digunakan untuk menyimpan barang yang sudah tidak layak dan di kelas II untuk menyimpan alat drumband

b. Kondisi non fisik

1.) Guru, karyawan, siswa

Guru dan karyawan yang ada di SDN 16 Delta Pawan sudah memadai untuk

menunjang kegiatan belajar mengajar dengan rincian sebagai berikut : 1 Kepala sekolah; 1 Guru kelas I; 1 Guru kelas II; 1 Guru kelas III; 1 Guru kelas IV; 1 Guru kelas V; 1 Guru kelas VI; 1 Guru PABP; 1 Guru PJOK; 2 Guru Bahasa Inggris; 2 Guru Agama; 1 Operator sekolah; dan 1 Penjaga sekolah. Data siswa SD N 1 Donotirto :

Tabel 2

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	40
2.	Kelas II	54
3.	Kelas III	40
4.	Kelas IV	36
5.	Kelas V	52
6.	Kelas VI	47

2.) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang ada di SDN 16 Delta Pawan terbagi menjadi 2, ekstrakurikuler wajib dan pilihan.

Ekstrakurikuler wajib diantaranya sebagai berikut :

1. Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran (BTQ)
2. Ekstrakurikuler Pramuka
3. Ekstrakurikuler TIK

Ekstrakurikuler pilihan diantaranya sebagai berikut :

1. Ekstrakurikuler Tapak Suci
2. Ekstrakurikuler Drumband

3.) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SDN 16 Delta Pawan dilakukan secara tatap muka dengan kurikulum yang digunakan pada tahun ajaran 2024/2025 ini dengan

kurikulum merdeka. Dalam kegiatan pembelajaran pemanfaatan teknologi dalam belajar sudah cukup baik. Beberapa guru di SDN 16 Delta Pawan juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik minat siswa dalam belajar. Namun, masih banyak ditemukan siswa yang kemampuan literasi numerasinya rendah. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor diantaranya faktor lingkungan dan kebiasaan siswa yang sulit untuk belajar. Bimbingan yang diberikan oleh orangtua di rumah bisa jadi kurang maksimal karena tidak semua orang tua bisa mengajari anaknya atau memfasilitasi bimbingan belajar diluar rumah, sehingga siswa masih bingung dengan beberapa materi yang cukup sulit untuk dipahami. Pembiasaan akan pentingnya membaca juga tidak diterapkan dengan baik.

B. Rencana Program dan Kegiatan

Dalam kegiatan perancangan program, kami menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah mengenai kegiatan belajar

mengajar, metode dan model serta media pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, mengenai administrasi sekolah maupun adaptasi teknologi oleh mahasiswa siswa, kemudian menyusun rancangan kegiatan lain di luar pembelajaran dapat dilakukan oleh siswa. Kemudian mahasiswa mengonsultasikan rancangan program kegiatan kepada kepala sekolah, guru pamong dan dosen pembimbing lapangan dan meminta persetujuan serta masukan dan saran terkait pelaksanaan kegiatan kepada dosen pembimbing lapangan dalam FKKS II. Berdasarkan program program yang telah disusun, berikut ini hasil dari program program dan pelaksanaannya :

Tabel 3

Fokus RAK	Nama Program	Deskripsi Program	Strategi Pelaksanaan	Sasaran	PIC (<i>Person In Charge</i>)
Literasi	Membaca 10 Menit Sebelum Belajar	Membaca 10 menit sebelum belajar adalah kebiasaan yang sangat baik untuk meningkatkan fokus, pemahaman, dan daya ingat. Menumbuhkan Minat Baca: Membiasakan diri membaca sejak dini akan menumbuhkan minat baca yang kuat pada siswa. Minat baca yang tinggi akan membuka pintu bagi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri.	Memilih bacaan yang relevan sesuai minat siswa atau topik yang menarik.	Kelas 1-3.	Kelompok kampus mengajar
	Pojok Baca	Pojok baca dibuat untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada sela sela jam kosong atau istirahat guna	Meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa,	Per kelas	Tri Lintang Suryani Harina Putri Ramadhanti

	memperluas cakupan literasi	serta membantu mereka memperoleh pengetahuan dan wawasan baru.		
Cermin Afiriasi Diri	Melalui pembuatan cermin ini, siswa akan diajak untuk menuliskan kata-kata positif dan inspiratif yang dapat memotivasi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Cermin ini kemudian akan dipajang di kelas sebagai pengingat akan kekuatan dan potensi yang dimiliki setiap individu.	Bersama-sama, buatlah daftar kata-kata positif dan inspiratif yang relevan dengan kehidupan siswa. Contoh: "aku hebat", "aku jujur", "aku rajin", "aku kreatif" "aku Bahagia dll.	Kelas 5A	Kelompok

Poster Edukasi	Kegiatan pembuatan poster edukasi ini mengajak mahasiswa dan seluruh siswa untuk merancang dan membuat poster menarik yang berisi informasi bermanfaat terkait edukasi.	Menerjemahkan ide menjadi bentuk visual yang efektif, Memilih informasi yang relevan dan menyajikannya dengan jelas, Menggunakan berbagai teknik dan media untuk membuat poster yang unik.	Semua peserta didik	Kelompok
----------------	---	--	---------------------	----------

	<p>Revitalisasi Perpustakaan</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan untuk menata kembali buku-buku bacaan, menempelkan nama jenis buku, dan memfasilitasi perpustakaan agar bermanfaat bagi warga sekolah.</p>	<p>Memperluas layanan perpustakaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan minat beragam dari pengunjung, serta meningkatkan literasi dan numerasi untuk warga sekolah SDN 16 Delta Pawan.</p>	<p>Semua peserta didik</p>	<p>Kelompok</p>
	<p>Mading</p>	<p>Melalui mading, siswa dapat berbagi ide, pengetahuan, dan karya seni dengan teman-teman sekelas maupun seluruh siswa di sekolah. Selain itu, mading juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan positif, seperti pentingnya menjaga kebersihan</p>	<p>Libatkan siswa dari berbagai kelas dan latar belakang untuk membentuk tim kerja</p>	<p>Seluruh peserta didik</p>	<p>Kelompok</p>

		lingkungan, semangat gotong royong, dan prestasi akademik.	mading.		
	Penerapan P5	Mewarnai dengan tema membuat dikertas dengan perencanaan penggunaan sampah plastik untuk pengaplikasian pewarna. Kegiatan ini mengajak kita untuk mengeksplorasi keindahan batik dengan cara yang unik dan ramah lingkungan. Kita akan membuat karya seni batik mini di atas kertas menggunakan alat sederhana, yaitu sampah plastik.	Siapkan kertas gambar, berbagai jenis sampah plastik berwarna-warni, gunting, lem, dan wadah kecil untuk menampung potongan plastik.	Siswa 6A	Kelompok
Numerasi	Numerasi 10 Menit Sebelum Belajar	Numerasi 10 menit sebelum belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa dengan cara membiasakan mereka melakukan latihan sederhana tentang penjumlahan dan perkalian sebelum proses belajar mengajar. Membiasakan membaca dan berhitung dapat membantu meningkatkan	Siapkan lembar kerja atau kartu latihan yang berisi soal-soal penjumlahan dan perkalian sederhana.	Kelas 5-6	Kelompok

		minat membaca dan kemampuan berhitung secara tidak langsung, mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai sumber informasi yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui membaca dan latihan berhitung.			
	Teka-teki silang Matematika	Teka-Teki Silang Matematika bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Melalui teka-teki ini, siswa diharuskan menerapkan pengetahuan matematika mereka untuk menyelesaikan soal, yang mendorong pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah.	Siapkan lembar kerja atau kartu latihan yang berisi soal-soal penjumlahan dan perkalian sederhana dengan persilangan.	Peserta didik pada saat pembelajaran dikelas.	Kelompok
	Penjumlahan dan Permainan kartu angka	Program permainan kartu angka yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan matematika, terutama dalam penjumlahan dan perkalian dengan variasi angka yang menarik sehingga tidak membuat peserta didik merasa bosan dalam melakukan pembelajaran.	Menyediakan media penjumlahan/ bilangan angka 1 – 10 dengan variasi gambar seperti buah –	Kelas 1-2	Andreani juniarti putri kireyna

			buahan, hewan, ataupun makanan.		
--	--	--	--	--	--

BAB III

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Tabel 4

No	Nama Kegiatan/Program Kerja	Pelaksana Kegiatan/Program Kerja (Individu/Kelompok)	Uraian Kegiatan/Program Kerja	Rencana Tindak Lanjut (RTL) Kegiatan/Program Kerja
	Pelaporan diri mahasiswa ke sekolah penugasan (SDN 16	Kelompok	Pada tanggal 9 September 2024, kami (Saya, Lintang, dan Putri) melakukan laporan diri ke Sekolah penugasan yakni di SDN 16 delta	-

	Delta Pawan) sekaligus penyerahan buku panduan KM8 kepada pihak sekolah		Pawan.Lapor diri ini kami lakukan secara mandiri dan tidak didampingi Dosen Pembimbing Lapangan karena terkendala jarak tempuh yang jauh. Dilanjutkan dengan penyerahan buku panduan KM8	
	Revitalisasi Perpustakaan	Kelompok	Menyusun arsip buku dan menata ulang buku pada perpustakaan sesuai dengan tema atau judul buku dan dibantu oleh kelas 5 dan 6 (10 orang)	Mengkondisikan tempat didalam perpustakaan agar terdapat ruang baca yang nyaman dan tidak sempit untuk kegiatan baca membaca dan literasi
	Revitalisasi UKS	Kelompok	Menyusun kembali tata ruang UKS	Bersama siswa Menyusun dan menata kembali tata ruang UKS guna menghidupkan kembali UKS, (menjemur kasur, menyapu, mengepel ruangan, serta menyusun buku panduan dalam ruangan UKS)
	Pre-Test AKM	Kelompok	Kami melaksanakan AKM kelas dimulai pada tanggal 25-26 secara bertahap karena keterbatasan jaringan dan bersamaan jadwal simulasi ANBK sekolah	Kami akan melakukan pemberian skor AKM kelas pada saat selesainya kegiatan pembelajaran sekolah

No	Nama Kegiatan/Program Kerja	Pelaksana Kegiatan/Program Kerja (Individu/Kelompok)	Uraian Kegiatan/Program Kerja	Rencana Tindak Lanjut (RTL) Kegiatan/Program Kerja
----	-----------------------------	--	-------------------------------	--

1.	Penyerahan RAK ke Dinas Pendidikan setempat	Kelompok	Rabu, 09 Oktober 2024 Kami pergi ke Dinas Pendidikan setempat untuk menyerahkan data RAK.	Rencana tindak lanjutnya adalah untuk mendapat izin menjalankan RAK yang telah tertulis dalam data yang telah diserahkan serta disetujui pihak Sekolah
----	---	----------	--	--

				dan DPL
2.	Go Green	Kelompok	<p>Sabtu, 05 Oktober 2024</p> <p>Mengisi kegiatan Go Green dengan menanam apotek hidup.</p>	<p>Kelas 6.</p> <p>Menanam apotek hidup guna pemanfaatan yang akan datang kemudian untuk penyaringan udara yang kurang segar di lingkungan sehingga menjadi aroma terapi alami.</p> <p>Ada pula kami menyiapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Polybag ✓ Kompos ✓ Media tanam
3.	Mading	Kelompok	<p>Sabtu, 12 Oktober 2024</p> <p>Mengisi mading guna menghidupkan kembali papan mading.</p>	<p>Dibersamai karya siswa kami membuat mading dengan topik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ 3 dosa Pendidikan ✓ Karya siswa (puisi, pantun dan gambar) <p>Guna untuk menghidupkan kembali mading di sekolah dan menyalurkan bakat bakat siswa untuk mewarnai mading sekolah atau mengisi mading.</p>

4.	Permainan Kartu Angka (NUMERASI)	(Harina Putri Ramadhanti & Tri Lintang Suryani)	Kamis, 24 Oktober 2024 Mengisi kelas 2A dan 2B untuk bermain game kartu angka.	2A & 2B Sesuai dengan rencana penerapan numerasi dengan mengikuti minat siswa, mahasiswa berinisiatif membuat game permainan kartu angka agar anak anak lebih tertarik lagi terhadap numerasi pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan
5.	Jalan Sehat	Kelompok	Jumat, 25 Oktober 2024 Berkolaborasi dengan guru mata Pelajaran penjas	3A. Jalan sehat merupakan suatu upaya kegiatan

			pada kelas 3A.	yang dilakukan untuk membangkitkan semangat peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri, agar tidak monoton melaksanakan pelajaran penjas disekolahan, meningkatkan kesehatan peserta didik.
6.	Pengoperasian Laptop (pengenalan MS Word)	Kelompok	Sabtu, 26 Oktober 2024 Kegiatan ini dilaksanakan guna untuk memberi wawasan peserta didik terhadap teknologi.	Kelas 5B Kegiatan ini dilaksanakan dengan memulai bagaimana cara mengoperasikan laptop kemudian merangkak untuk pengoperasian <i>MS. WORD</i> dengan tujuan peserta didik bisa menggunakan aplikasi dan mengoperasikan isi dalam <i>MS. WORD</i> . <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara mengganti <i>font</i> • Bagaimana cara <i>bold</i>, garis miring, dan <i>under line</i> • Spasi, mengganti warna huruf dan dan blok tulisan • Menyimpan dokumen.

7.	Teka Teki Silang	Kelompok	Sabtu, 26 Oktober 2024 Teka-teki silang di laksanakan guna untuk melatih literasi dan numerasi peserta didik.	Kelas 3A Kegiatan numerasi dan literasi ini dilakukan dengan cara bermain game teka-teki silang, guna untuk melatih kualitas berpikir kritis untuk mengisi setiap kolom dengan <i>clue</i> yang diberikan. Dengan tema numerasi dan literasi ini menjadikan pembelajaran lebih inovatif, kami telah mengamati bahwa minat siswa terdapat dalam media ajar yang bervariasi.
----	------------------	----------	--	---

No	Nama Kegiatan/Program Kerja	Pelaksana Kegiatan/Program Kerja (Individu/Kelompok)	Uraian Kegiatan/Program Kerja	Rencana Tindak Lanjut (RTL) Kegiatan/Program Kerja
1.	Penempelan poster dilarang berbicara di perpustakaan dan poster edukasi	Kelompok	Jumat, 8 November 2024 saya dan Lintang menempelkan poster dilarang berbicara dan peraturan perpustakaan yang harus dipatuhi. Dengan ditempelnya poster tersebut, siswa bisa mengontrol	Rencana tindak lanjut nya yaitu dengan ditempelnya poster untuk menciptakan suasana belajar yang tenang dan juga fokus. Sehingga murid juga tidak mudah

B. Pelaksanaan Program

1. Mengajar

Pelaksanaan program mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8 sebagian besar terkait dengan proses mengajar di sekolah penugasan atau bisa disebut sebagai mirta guru. Dalam program mengajar, mahasiswa memiliki dua jenis program, yaitu program mengajar dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya pada tahap perencanaan program, dan program mengajar secara kondisional. Program mengajar secara kondisional tidak terstruktur dalam perencanaan awal, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah agar mahasiswa dapat membantu pelaksanaan mengajar di sekolah apabila guru sedang mendapatkan tugas diluar sekolah. Selain itu juga terdapat progam les tambahan bagi kelas 6 dalam persiapan ASPD dan juga les tambahan literasi untuk siswa kelas 1 dan beberapa program yang telah di dilampirkan penulis dalam Rencana Aksi Kolaborasi.

2. Membantu Adaptasi Teknologi

Dalam konteks adaptasi teknologi Program Kampus Mengajar 8 di SDN 16 Delta Pawan kami memanfaatkan tekologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Mulai dari kegiatan AKM pada kelas 5, Movie Class, Pengenalan dan pemanfaatan media Canva, Pemanfaatan aplikasi edukatif untuk pembelajaran beberapa program lainnya yang telah dilapirkan penulis dalam Rencana Aksi Kolaborasi.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan Program

1. Mengajar

Program Kampus Mengajar yang dijalankan oleh mahasiswa telah terbukti sukses berkat keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, serta seluruh siswa. Mahasiswa Kampus Mengajar berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan antusias. Pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga guru-guru, memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan dan program yang dijalankan oleh mahasiswa Kampus Mengajar. Selain itu, siswa-siswa juga berpartisipasi dengan baik dalam mengikuti program-program yang dilaksanakan. Adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari seluruh pihak terkait telah membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test AKM pada kelas V. Kesuksesan program pengajaran ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan sinergi antara mahasiswa, sekolah, guru, serta siswa merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Tabel 5

Soal	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Literasi	65 %	78 %
Numerasi	46 %	53 %

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil AKM terdapat kenaikan. Hasil AKM literasi mengalami kenaikan sebanyak 13% dan hasil AKM numerasi mengalami kenaikan sebanyak 7%. Sehingga hasil AKM menunjukkan adanya kenaikan dalam AKM.

2. Membantu Adaptasi Teknologi

Proses adaptasi teknologi yang diberikan oleh mahasiswa Kampus Mengajar kepada siswa dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti dengan baik pengajaran terkait adaptasi teknologi yang diberikan. Salah

satu bentuk adaptasi teknologi yang diperkenalkan adalah penggunaan aplikasi Canva. Meskipun waktu yang disediakan untuk penyampaian materi adaptasi

teknologi tersebut relatif singkat, para siswa mampu mengikutinya dengan baik. Siswa dapat menghasilkan karya yang baik pula sebagai hasil dari proses adaptasi yang diberikan. Bukti keberhasilan proses adaptasi teknologi ini dapat dilihat dari kualitas karya yang dihasilkan oleh para siswa. Mereka menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengoperasikan aplikasi Canva dan menghasilkan produk berupa kartu ucapan hari guru sesuai dengan arahan yang diberikan oleh mahasiswa Kampus Mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti dan menyerap dengan baik materi adaptasi teknologi yang disampaikan dalam waktu yang singkat.

D. Rekomendasi dan Usulan Perbaikan

Program kampus mengajar memberikan wadah untuk menunjang kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah. Tentunya selama penugasan kurang lebih 4 bulan dengan mengimplmentasikan berbagai program-program kerja khususnya Literasi dan Numerasi. Dari banyaknya siswa di sekolah tempat penugasan kami sebgain besar

siswa tidak mampu dalam hal literasi dan numerasi khususnya bagi kelas rendah yaitu kelas 1 . Rendahnya literasi dan numerasi merupakan hal yang memiliki dampak sangat luas bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, dengan kami ditempatkan di sekolah tersebut dapat membantu siswa siswi yang kesulitan dalam hal literasi dan numerasi. Dalam kegiatan mengajar sejauh ini mendapatkan hasil yang baik berupa peningkatan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah penempatan kami. Dengan pemanfaatan media pembelajaran baik itu media berbasis teknologi maupun konvensional, siswa menjadi lebih antusias dalam belajar.

Disamping itu ada beberapa tantangan yang kami hadapi baik dalam kelas maupun diluar kelas. Tantangan yang kami hadapi didalam kelas yaitu perilaku siswa, tentunya setiap siswa mempunyai perilaku yang berbeda, sebagai calon guru kami harus memahami karakter yang dimiliki oleh siswa dengan cara memberikan pujian dan perhatian tentunya itu akan membuat siswa merasa senang. Tidak hanya itu tantangan yang lainnya didalam kelas yaitu siswa suka ribut meskipun kami sedang memberikan penjelasan materi. Agar pembelajaran dikelas menjadi kondusif, siswa harus belajar disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Dalam kondisi tersebut kita biasanya melakukan ice breaking atau games yang bisa membuat siswa fokus lagi dalam melakukan pembelajaran. Disisi lain juga kendala yang kami hadapi juga banyaknya hari libur dan ujian akhir siswa oleh sebab itu sedikit hari produktif yang di dapatkan. Selain itu juga cuaca menjadi salah satu faktor tantangan pada saat kami melakukan kegiatan di luar.

E. Mitra yang Terlibat dalam Penugasan Program Kampus Mengajar

Dalam melaksanakan program Kampus Mengajar Angkatan 8 di SD Negeri 16 Delta Pawan, kami bekerja sama dengan seluruh pihak sekolah. Adapun pihak sekolah yang dimaksud yaitu:

1) Kepala Sekolah

Adapun kerja sama kami bersama Kepala Sekolah SD Negeri 16 Delta Pawan yaitu terkait perizinan seluruh kegiatan saat pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 8 di sekolah serta perizinan untuk tidak berada di sekolah saat terdapat hal-hal yang sangat penting di luar sekolah.

2) Guru Pamong

Adapun kerja sama kami bersama Guru Pamong untuk perancangan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, berdiskusi mengenai jam mengajar di setiap

kelas, berdiskusi untuk waktu pelaksanaan program kerja yang disesuaikan dengan jam senggang sekolah, berdiskusi mengenai permasalahan yang didapatkan dan bekerja sama untuk mengatasinya.

3) Guru Kelas

Adapun kerja sama kami bersama Guru Kelas yaitu mengkoordinir para siswa yang akan mengikuti AKM.

4) Siswa

Adapun kerja sama kami bersama siswa yaitu keterlibatan seluruh siswa SD Negeri 16 Delta Pawan dalam melaksanakan beberapa kegiatan program kerja kelompok Kampus Mengajar Angkatan 8 SDN 16 Delta Pawan.

A. Kesimpulan

BAB IV PENUTUP

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 8 tahun 2024 di SDN 16 Delta Pawan dari tanggal 9 September hingga 11 Desember 2024 telah memberikan banyak manfaat bagi sekolah, terutama dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Meskipun waktu dan fasilitas yang terbatas menjadi tantangan, kami tetap berupaya maksimal untuk menjalankan program ini. Pengalaman mengajar di kelas telah memberikan saya wawasan yang berharga tentang dunia pendidikan dan melatih saya menjadi seorang pendidik yang lebih baik. Kolaborasi dengan guru, teman sekelompok, dan pihak terkait lainnya juga berjalan dengan baik, sehingga program ini dapat berjalan dengan sukses.

B. Saran

Pelaksanaan Kampus mengajar Angkatan 8 tahun 2024 telah berhasil membuktikan bahwa mahasiswa mampu belajar sambil berdampak, melalui kegiatan ini mahasiswa mendapatkan pengalaman baru dengan belajar langsung di sekolah sebagai simulasi dalam melakukan pekerjaan dikemudian hari. Meski demikian, terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi untuk perbaikan kegiatan MBKM kampus mengajar selanjutnya. Melalui laporan akhir ini pula saya berharap bahwa pemerintah tau dan paham kondisi sekolah tempat kami bertugas, dengan harapan bahwa apapun yang kami sampaikan baik kekurangan dari segi fasilitas dapat segera diberikan bantuan, hal ini sangat penting untuk dilakukan demi menunjang pembelajaran yang efektif dan mudah diterima siswa sesuai dengan kebutuhan zaman, ada banyak sekali hal yang harus diperbaiki dari segi fasilitas, semoga dengan adanya laporan ini pemerintah dapat tahu, apa saja kebutuhan di sekolah SDN 16 Delta Pawan dan dapat segera ditangani dengan baik, mengingat melalui perbincangan ringan yang pernah kami lakukan bersama pihak sekolah mengatakan bahwa sekolah ini berada di ujung kota, dimana sekolah ini menerima semua suku yang ingin belajar tanpa dituntut hal ini itu, dengan hal ini pula, besar harapan kami apabila sekolah ini bisa lebih baik nantinya, dan mampu menyebarkan pendidikan yang baik.

Selain itu dalam pelaksanaan program sebaiknya lebih diperhatikan

pembekalan dilakukan oleh seluruh mahasiswa tanpa terkecuali agar tidak terjadi salah pemahaman dalam pelaksanaan penugasan, laman web saat pendaftaran dan pemetaan sekolah sebaiknya juga diperhatikan agar tidak sering error saat diakses. Bagi mahasiswa yang mendapatkan penugasan disekolah yang cukup jauh, dan memastikan dengan pasti bahwa tempat tersebut memiliki fasilitas yang cukup memadai agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pengawasan kepada para mahasiswa yang bertugas ditempat terpencil perlulah untuk dijamin keamanannya agar kedepannya selama penugasan mahasiswa bisa merasa aman tanpa rasa was-was yang berlebih, dengan begitu akan semakin banyak mahasiswa yang siap untuk mengabdikan untuk negeri lewat program ini. Program kerja di sekolah yang belum optimal dilaksanakan sebaiknya dapat ditingkatkan lagi melalui kampus mengajar Angkatan selanjutnya, agar dapat tercipta sekolah-sekolah yang lebih baik walaupun jauh dari hiruk pikuk kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Audrin, C., & Audrin, B. (2022). Key factors in digital literacy in learning and education: a systematic literature review using text mining. *Education and Information Technologies, 27*(6), 7395–7419. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10832-5>
- Bastida, E. L., Saysi, J. G., Vigil, L., & Batuctoc, M. (2022). Pedagogical struggles and gaps in language literacy enhancement: the case of indigenous people’s education teachers in the Philippines conditions of the Creative Commons Attribution license (CC BY-NC-ND) (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>). *International Journal of Curriculum and Instruction, 15*(1), 142–165.
- Munna, A. S., & Kalam, M. A. (2021). Impact of Active Learning Strategy on the Student Engagement. *GNOSI: An Interdisciplinary Journal of Human Theory and Praxis, 4*(2), 96–114.

LAMPIRAN

1. Dokumentasi implementasi rencana aksi kolaborasi

a. Pojok Baca



b. Cermin Afirmasi Diri



c. Poster Edukasi



d. Revitalisasi Perpustakaan



e. Pemanfaatan Mading



f. Teka-Teki Silang



j. Jalan Sehat



k. Penerapan P5



l. Go Green



m. Pengelompokkan Sampah



2. Dokumentasi kegiatan mahasiswa bersama DPL dan para pemangku kepentingan terkait (dinas pendidikan, kepala sekolah, guru/guru pamong)

a. Lapor diri kepada Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah.



b. Sharing Session bersama DPL



c. Penyerahan RAK



d. Kegiatan bersama Guru Pamong



Berfoto bersama Guru-Guru SDN 16 Delta Pawan

